



TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TERHADAP VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS BAJENG KABUPATEN GOWA

Agust Dwidjajanti¹, Sukirawati², Hernawati Basir³

¹ Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar
Email: mamasasa71@gmail.com

² Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar
Email: apt.sukirawati@gmail.com

³ Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar
Email: hernawatiernha38@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; 05-11-2021

Revised; 25- 12-2021

Accepted; 11-1-2022

Abstract

A study was conducted on "Patients' Knowledge Level of Covid-19 Vaccination at the Bajeng Health Center, Gowa Regency in July 2021". The purpose of this study was to obtain information about the patient's level of knowledge about the Covid-19 vaccination at the Puskesmas in July 2021. This type of research was a descriptive study using a questionnaire as a data collection instrument. The sample in this study was all people who wanted to vaccinate against Covid-19 and did not want to vaccinate against Covid-19 at the Bajeng Health Center, Gowa Regency, as many as 50 people. The results of the respondents' answers to the questionnaire given were then tabulated and scored and then presented. For the assessment category, the Guttman scale is used, namely the category of good knowledge with a range: 51 - 100% and low knowledge with a range: 0 – 50%. The results of this study can be concluded that 79% of patients know about the Covid-19 vaccination.

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa pada bulan Juli 2021". Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang tingkat pengetahuan pasien terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas pada bulan Juli 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan

menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yg ingin melakukan vaksinasi Covid-19 dan tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa sebanyak 50 orang. Hasil dari jawaban responden terhadap kuisisioner yang diberikan kemudian di tabulasi dan di beri skor lalu dipersentasikan. Untuk kategori penilaian dipakai skala Guttman yaitu katagori pengetahuan baik dengan range : 51 - 100% dan pengetahuan rendah dengan range : 0 – 50%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 79% pasien tahu tentang vaksinasi Covid-19.

Keywords:

Pengetahuan,
Vaksinasi Covid 19
Puskesmas Bajeng;
Kabupaten Gowa.

Corresponden author:

Email: apt.sukirawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Kejadian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang terjadi pertama di Provinsi Hubei khususnya di kota Wuhan menjadi suatu insiden penyeberan virus secara pandemi. China melaporkan secara resmi adanya virus corona kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Desember 2019. Sembilan hari kemudian, pihak berwenang China mengungkapkan mereka menemukan virus corona baru yang belum pernah dididentifikasi sebelumnya pada manusia yang kemudian dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars CoV-2)*, virus yang menyebabkan penyakit Covid-19 pada sejumlah kasus pneumonia. Wuhan dan kota lain di China menjalani karantina wilayah pada tanggal 23 Januari 2020. WHO menyatakan Covid-19 sebagai Darurat Kesehatan Global pada tanggal 30 Januari 2020. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR 4,6%*) (Saxena, S.K., 2020).

Indonesia melaporkan kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51,5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun (Kepmenkes RI, 2020). Fakta dan data penyebaran virus corona semakin berkembang secara pesat dan masif di seluruh dunia sehingga kondisi tersebut menyebabkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan wabah ini menjadi pandemi global. Upaya perlindungan diri atau imunitas tubuh menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Dalam rangka memutus penularan Covid-19 pemerintah Indonesia akan melakukan vaksinasi kepada penduduk Indonesia.

Vaksinasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif

terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut karena sistem imun tubuh mempunyai sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk kedalam tubuh maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan system memori akan menyimpan sebagai suatu pengalaman. Vaksin Covid-19 merupakan produk biologi berisi antigen SARS-Cov-2 yang sudah dimatikan (inactivated virus) yang ditambahkan dengan zat lainnya berupa aluminium hidroksida yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan vaksin, larutan fosfat sebagai penstabil (stabilizer) dan larutan garam natrium klorida untuk memberikan kenyamanan dalam penyuntikan. Pemberian vaksin Covid-19 ditujukan untuk mencapai kekebalan (antibody/imunitas) kelompok di masyarakat (herd imunity), mengurangi transmisi penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat covid-19, melindungi masyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara social dan ekonomi (Kepmenkes RI, 2020).

Pemerintah Indonesia telah membuat peta jalan untuk vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, menyebutkan bahwa rencana vaksinasi di Indonesia akan dilakukan dalam dua periode. Hal tersebut sudah dikonsultasikan kepada *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)* yang bertugas memberikan nasehat kepada Menteri Kesehatan. Periode pertama akan dimulai pada Januari sampai dengan April 2021. Pada periode pertama target yang akan mendapatkan vaksinasi adalah tenaga kesehatan dengan jumlah 1,3 juta orang, petugas publik 17,4 juta yaitu petugas yang sulit menjaga jarak secara efektif dan penduduk lanjut usia di atas usia 60 tahun sebanyak 21,5 juta. Periode kedua adalah periode April 2021 – Maret 2022 dengan jumlah penerima vaksin adalah 63,90 juta masyarakat dengan resiko penularan tinggi yang dikategorikan menurut kategori tempat tinggal atau kelas ekonomi dan sosial. Selanjutnya diikuti, sebanyak 77,4 juta masyarakat umum dengan pendekatan klaster sesuai ketersediaan vaksin (Nareza, M. 2021).

Ada beberapa kelompok masyarakat yang tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19. Ratusan tenaga kesehatan (nakes) di Sulawesi Selatan (Sulsel) menolak divaksinasi. Saat ini vaksinasi dilakukan di tiga daerah, yakni Makassar, Maros, dan Gowa. Bidang Pencegahan Penyakit Dinas Kesehatan Sulsel Nurul AR mengatakan, ada 483 nakes yang menolak divaksin. Namun, ia tak tahu pasti alasan mereka menolak. Paling banyak di Makassar yakni 370 orang, lalu di Maros 60 orang, dan di Gowa 53 orang. Kami lagi telusuri apa alasan mereka menolak, kata Nurul kepada suarasulsel.id (Muhammad Yunus, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa.

METODE

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang sudah melakukan vaksinasi

Covid-19 dan belum melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa.

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara purposive sampling yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bersedia menjadi informan
- 2) Berusia dewasa
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Usia minimal 12 tahun

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner. Data yang di peroleh dengan mengumpulkan hasil jawaban dari kuesioner tersebut kemudian di skoring.

Analisis Data

Data yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuisioner yang dibagikan kepada responden.

Setiap pertanyaan dalam kuesioner disediakan 2 jawaban yaitu 1 (Tahu), 2 (Tidak tahu)

Skor untuk jawaban Tahu = 1

Skor untuk jawaban Tidak tahu = 0

Data yang diperoleh menggunakan Skala Guttman. Menurut (Arikunto 2013) selanjutnya data ditabulasikan dan dipersentasekan dengan cara:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Skor ideal = Jumlah responden x 2 (Jawaban tertinggi)

Untuk kategori penilaian hanya 2 pengetahuannya (Arikunto 2010):

1. Pengetahuan baik range : 51 - 100%
2. Pengetahuan rendah range : 0 - 50%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	19 – 30 tahun	22 orang	44%
2	31 – 67 tahun	28 orang	56%
Jumlah		50 orang	100%

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	12 orang	24%
2	Perempuan	38 orang	76%
Jumlah		50 orang	100%

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	4 orang	8%
2	Ibu rumah tangga	19 orang	38%
3	Wiraswasta	8 orang	16%
4	Pegawai swasta	9 orang	18%
5	Mahasiswa	10 orang	20%
Jumlah		50 orang	100%

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	6 orang	12%
2	SMP	8 orang	16%
3	SMA	30 orang	60%
4	Perguruan Tinggi	6 orang	12%
Jumlah		50 orang	100%

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan vaksinasi

No	Berdasarkan Vaksinasi	Jumlah	Persentase
1	Sudah divaksin	25 orang	50%
2	Belum divaksin	25 orang	50%
Jumlah		50 orang	100%

Pembahasan

Berdasarkan dari karakteristik responden pada tabel 1-5 diperoleh informasi ada 50 Responden, 76% berjenis kelamin perempuan dan 24% berjenis kelamin laki-laki. Kemudian rentang usia terkecil adalah 18-30 tahun dengan jumlah persentase sebesar 44% dan rentang usia terbesar adalah usia 31-67 tahun dengan jumlah presentase 56%. Berdasarkan Riwayat pekerjaan Ibu rumah tangga memiliki persentase skor terbesar yaitu 38% dan wirausaha menjadi persentase yang terkecil yaitu 16%. Responden dengan Riwayat Pendidikan Sarjana dan SD menjadi yang terkecil dengan persentase sebesar 12% dan Riwayat pendidikan terbesar adalah SMA dengan jumlah persentase 60%. Pengetahuan pasien terhadap suatu informasi dapat di pengaruhi oleh pendidikan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah juga untuk menerima informasi.

Skor persentase tingkat pengetahuan pasien yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 47.8% sedangkan skor persentase tingkat pengetahuan pasien yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 31.2%. Tingkat pengetahuan pasien yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 lebih rendah dari tingkat pengetahuan pasien yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19. Jika di gabungan nilai skor persentase tingkat pengetahuan pasien yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dan belum melakukan vaksinasi Covid-19 adalah sebanyak 79%. Persentase skor tingkat pengetahuan pasien terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa tergolong baik dengan range (79-100%) menurut (Arikunto 2010).

Kategori skor ter rendah yaitu kurangnya pengetahuan pasien tentang jenis vaksin yang digunakan di Indonesia dengan persentase skor 54%, dan kurangnya pengetahuan pasien mengenai vaksin Covid-19 harus disuntikan kembali setelah 28 hari setelah penyuntikan pertama dengan persentase skor 58%. Hal ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk lebih gencar lagi melakukan sosialisasi kesehatan mengenai vaksin secara person ataupun melalui social media.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori baik dengan skor pengetahuan sebesar 79%. Kondisi ini menjadi informasi yang baik bagi pemerintah dalam program vaksinasi Covid-19.

Saran

Untuk mendukung pencegahan Covid-19 dibutuhkan promosi kesehatan yang bertujuan memberikan informasi lebih banyak tentang vaksinasi Covid-19 agar menambah pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathinah Ranggauni Hardy, 2020, *Herd Immunity Tantangan New Normal Era Pandemi Covid-19*, Program S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 2, 2020.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Jakarta, hal. 1-207.
- Nareza, M, 2021, *Jangan Termakan Isu, Ini Fakta Penting Vaksin Covid-19*, <https://www.alodokter.com/>, diakses 20 Januari 2022.
- Saxena, S.K., 2020, *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19); Epidemiology, Pathogenesis, Diagnosis, and Therapeutics*, Centre for Advanced Research, King George's Medical University, Lucknow, India, Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Yunus, M. (2021, Januari Senin 18). *Tenaga Kesehatan di Sulsel Menolak di Suntik Vaksin Covid-19, ada apa?* <https://sulsel.suara.com/read/2021/01/18/172314/tenaga-kesehatan-di-sulsel-menolak-disuntik-vaksin-covid-19-ada-apa>, diakses Senin 20 Januari 2022.